

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang sangat pesat mendukung setiap orang untuk memperoleh informasi secara cepat. Hal tersebut memberikan peluang emas bagi negara maju untuk memperlebar sayapnya dalam berbagai industri. Mulai dari industri musik, film, bahkan fashion. Proses globalisasi identik dengan kepentingan-kepentingan kaum kapitalis. Oleh karena itu, penyebaran informasi dan program-program pada media saat ini identik dengan nilai-nilai budaya luar tidak dapat dihindarkan, sehingga lambat laun akan mempengaruhi budaya asli suatu negara.¹ Saat ini arus globalisasi bukan hanya melanda daerah perkotaan, tetapi juga telah sampai ke daerah pedesaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemakaian media parabola dan jaringan internet pada setiap rumah di pedesaan. Bahkan siaran luar juga telah menjadi tontonan sehari-hari bagi masyarakat pedesaan. Hal tersebut secara tidak langsung dapat terbentuk sebuah budaya baru, yaitu budaya populer. Keberadaan budaya populer tidak terlepas dari peranan Amerika Serikat. Negeri Paman Sam tersebut telah menanamkan akar yang sangat kuat dalam industri budaya populer. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya -

¹ Hamdani M. Syam. *Globalisasi Media dan Penyerapan Budaya Asing, Analisis pada Pengaruh Budaya Populer Korea di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 3 No.1. Juli 2015. hlm.56-57.

Music Television.

Kesuksesan tersebut diikuti oleh Korea Selatan. Budaya populer Korea telah berhasil menghipnotis semua orang, khususnya remaja. Para penggemar *boyband* dan *girlband* Korea mempunyai bias dalam sebuah grup, sebab grup tersebut memiliki banyak jumlah personel. Band tersebut sangat menarik banyak perhatian penonton, karena mampu menyuguhkan gerakan yang kompak dengan dipadukan konsep musik yang bagus. Selain itu, *Korean Wave* juga memberikan peningkatan dalam industri fashion. Produk fashion yang sangat diminati oleh semua kalangan, meliputi industri konveksi dan industri kecantikan. Berbagai faktor penyebaran *Korean Wave* mengakibatkan banyak generasi muda yang lebih tertarik dan mengagungkan budaya populer Korea, dibandingkan budaya bangsanya sendiri.

Dzakkiah Nisrina, dkk. dalam jurnal “Dampak Konsumerisme Budaya Korea (K-Pop) Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang” memaparkan bahwa penyebaran *Korean Wave* yang sangat cepat ini didukung oleh adanya jaringan internet. Para remaja saat ini yang disebut sebagai generasi milenial sangat mudah menjangkau berbagai informasi, termasuk tentang hal-hal yang berkaitan dengan budaya Korea. Di sisi lain, hal tersebut dapat menyebabkan remaja untuk bersikap konsumerisme. Mereka gemar mengoleksi berbagai jenis barang yang berkaitan dengan *boyband/girlband* dan artis Korea idolanya, seperti album CD, poster, *photocard*, dan lain sebagainya, sehingga tidak dapat mengontrol pengeluaran.

Secara umum, *Korean Wave* memberikan dampak negatif bagi generasi milenial.² *Pertama*, Membuang-buang waktu untuk hal yang sia-sia. Remaja sekarang ini kadang lupa bahwa waktunya telah terbang, karena terlena dengan menonton video-video idolanya, sehingga menyebabkan lupa belajar dan istirahat hanya untuk menonton video idolanya. *Kedua*, dapat memicu sikap boros, karena membeli barang-barang yang tidak berguna, bahkan mereka membeli kuota internet yang berlebihan hanya demi *stalking* artis idolanya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan dan kontrol dari orang tua, agar tidak terlalu fanatik mengagumi tokoh idolanya. *Ketiga*, budaya K-Pop juga mempengaruhi gaya berpakaian, terutama untuk perempuan yang ingin mencontoh idolanya. Mereka memakai baju yang sangat tidak sopan dan bertentangan dengan agama Islam. Hal tersebut dilakukan hanya untuk mengikuti tren masa kini dan menaikkan derajat sosial.

Siswa MAN 1 Bojonegoro pun tak luput dari pengaruh budaya populer Korea. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, motif utamanya adalah untuk menghilangkan kejenuhan. Mereka harus mengikuti pembelajaran *full day school*, mulai dari pukul 06.45 WIB hingga 15.00 WIB. Oleh karena itu, banyak siswa, khususnya bagi yang perempuan untuk menghabiskan waktu istirahat dan jam kosong dengan menikmati musik K-Pop, menonton drama Korea, bahkan *stalking* kabar terbaru bintang idolanya melalui instagram dan media sosial lainnya.

Siswa yang duduk dibangku MAN 1 Bojonegoro tergolong dalam remaja awal. Remaja awal merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan

² Lisa Anggraini Putri, "Dampak Korea Wave Terhadap Prilaku Remaja Di Era Globalisasi", (2020), hlm.45.

yang hampir sempurna. Menurut Erikson, pada masa remaja akan timbul perasaan baru yang berkaitan dengan identitas diri. Terbentuknya gaya hidup tertentu yang berhubungan dengan penempatan dirinya, agar dapat tetap dikenal oleh lingkungan, meskipun telah mengalami perubahan pada dirinya dan kehidupan sehari-harinya.³

Adapun ciri-ciri pada masa remaja awal adalah sebagai berikut. (1) Sifat remaja awal perempuan, yaitu pasif dan suka menerima, suka mendapatkan perlindungan, pasif tapi suka mengagumi idolanya, tertarik pada sesuatu yang konkret dan emosional, serta berusaha menuruti dan menyenangkan pihak lain. (2) Sifat remaja awal laki-laki, yaitu aktif dan suka memberi, suka memberikan perlindungan, aktif dan meniru pujaannya, tertarik pada sesuatu yang abstrak dan intelektual, serta berusaha menampakkan diri dan gengsi.⁴

Di sisi lain, agama Islam melarang umat Muslim untuk meniru dan berperilaku menyerupai orang non-Muslim. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Bukhari.

لَتَتَّبِعَنَّ سَنَنَ مَنْ قَبْلَكُمْ شَبْرًا بِشَبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّىٰ لَوْ سَلَكَوا جُحْرَ ضَبٍّ لَسَلَكَتُمُوهُ
قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى؟ قَالَ فَمَنْ؟

Artinya: “Sesungguhnya kalian akan mengikuti jalan/tradisi orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, sehingga meskipun merekamemasuki lubang biawak, niscaya kamu akan mengikuti mereka. Kami (para sahabat) bertanya: “Yaa Rasulallah SAW., apakah

³ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm. 203.

⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Agama*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 116.

mereka itu Yahudi dan Nasrani?” Beliau menjawab: “Lantas siapa lagi?”
(HR. Bukhari)⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh budaya populer terhadap perilaku generasi milenial. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan negatif yang ditimbulkan oleh budaya populer Korea yang sedang digandrungi oleh kalangan muda. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk mengangkat judul Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Perilaku Modeling Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah siswa kelas XI MAN 1 Bojonegoro tertarik pada budaya populer Korea?
2. Bagaimana pengaruh budaya populer Korea terhadap perilaku *modeling* siswa kelas XI MAN 1 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁵ Kitab Shahih Bukhari, Juz 1/Nomor 7320, hlm. 3651

1. Mengetahui tingkat ketertarikan siswa kelas XI MAN 1 Bojonegoro terhadap budaya populer Korea.
2. Mendeskripsikan pengaruh budaya populer Korea terhadap perilaku *modeling* siswa kelas XI MAN 1 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Hasil riset ini diharapkan bisa berguna, baik secara teoritis, ataupun secara praktis. Secara teoritis, riset ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keilmuan dan dijadikan sebagai rujukan, serta sumber data untuk Pembelajaran Agama Islam. Di samping itu, riset ini diharapkan mampu membagikan sumbangan pemikiran secara nyata untuk pendidik, orang tua, supaya mengenali pengaruh yang ditimbulkan oleh budaya populer Korea, sehingga bisa menghindari munculnya akibat negatif untuk anak muda.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Kerja (H_a) : Bahwa budaya populer Korea berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *modeling* siswa kelas XI di MAN 1 Bojonegoro.
2. Hipotesis Nol (H_0) : Bahwa budaya populer Korea tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *modeling* siswa kelas XI di MAN 1 Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Perilaku *Modeling* Siswa Kelas XI Di MAN 1 Bojonegoro”. Adapun batasan permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh budaya populer Korea terhadap perilaku *modeling* Siswa.
2. Penelitian ini membatasi pada perilaku *modeling*.
3. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas XI di MAN 1 Bojonegoro.

G. Keaslian Penelitian

Pada bagian ini, dapat diketahui mengenai persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Ummi Choiriyah, 2019	Pengaruh Budaya <i>Koreana Pop</i> Terhadap Gaya Berpakaian Islami Di Komunitas ARMY Yogyakarta	Budaya <i>Koreana Pop</i> , gaya berpakaian islami	Kuantitatif	Budaya <i>Korea Pop</i> dapat mempengaruhi gaya berpakaian seseorang, namun tetap memperhatikan ketentuan syariat agama Islam.
2.	Penelitian, H amdani M. Syam, 2015	Globalisasi Media Dan Penyerapan	Globalisasi media dan penyerapan	Kualitatif	Media globalisasi telah mempengaruhi

		Budaya Asing, Analisis Pada Pengaruh Budaya Populer Korea Di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh.	budaya asing, Budaya populer Korea.		anak muda untuk meninggalkan budaya bangsa sendiri.
3.	Penelitian, Olivia M. Kaparang, 2013	Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi Pada Siswa Sma Negeri 9, Manado)	Gaya hidup remaja, Budaya pop Korea.	Kualitatif	Banyak remaja Indonesia yang gemar melakukan imitasi terhadap budaya Korea.

Posisi penelitian ini tidak ditemukan adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Hal tersebut sesuai dengan tabel yang disajikan berikut ini.

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No.	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Firda Rizka Rachma Wahdani, 2021	Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Perilaku <i>Modeling</i> Siswa Kelas XI Di MAN 1 Bojonegoro	Budaya populer Korea, Perilaku <i>Modeling</i>	Kuantitatif	Menunjukkan korelasi antara budaya populer Korea terhadap perilaku <i>modeling</i> siswa kelas XI.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan, yaitu :

a. Budaya Populer

Budaya populer merupakan sebuah budaya yang terbentuk secara tidak sadar, dan diadopsi secara luas oleh masyarakat. Budaya tersebut hadir melalui bantuan media global dan menjadi tren di kalangan masyarakat.⁶

b. Perilaku *Modeling*

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi terhadap adanya suatu rangsangan dari lingkungan. Perilaku manusia dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, perilaku yang kasat mata, seperti makan, menangis, bekerja, dan lain sebagainya. *Kedua*, perilaku yang tidak kasat mata, seperti fantasi, motivasi, dan proses yang terjadi pada saat seseorang tidak bergerak secara fisik.⁷ Sedangkan perilaku modeling adalah hasil dari proses mengamati dan menirukan terhadap suatu objek yang disertai adanya penguatan secara berulang-ulang.

UNUGIRI
BOJONEGORO

⁶ Velda Ardia, "Drama Korea Dan Budaya Populer" dalam Jurnal Komunikasi, Volume 2, Nomor 3 (2014), hlm.12.

⁷ Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur & Perilaku Manusia*, (Jakarta: Penerbit Grasindo, 2004), hlm.19.